

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan desa merupakan salah satu fokus utama pemerintah dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan. Upaya tersebut tidak hanya dilakukan melalui pembangunan fisik, tetapi juga melalui pemberdayaan masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas sumber daya manusia. Salah satu bentuk pemberdayaan yang sering dilakukan adalah melalui program pelatihan keterampilan yang diharapkan mampu menciptakan kemandirian ekonomi masyarakat desa.

Sebagian masyarakat masih memiliki keterbatasan dalam keterampilan produktif yang dapat menunjang peningkatan pendapatan. Mayoritas masyarakat masih bergantung pada pekerjaan sektor informal dengan tingkat penghasilan yang tidak menentu. Kondisi ini menunjukkan bahwa diperlukan upaya konkret dalam meningkatkan kemampuan masyarakat melalui program pelatihan yang relevan dengan potensi lokal desa.

Salah satu potensi yang dimiliki Desa Teluk Bayur adalah kerajinan kain sasirangan, yang merupakan kain tradisional khas Kalimantan Selatan dengan seni nilai jual yang cukup tinggi. Melihat potensi tersebut, pemerintah desa bekerja sama dengan instansi terkait mulai melaksanakan program pembuatan sasirangan sejak tahun 2025. Program ini ditujukan untuk meningkatkan keterampilan masyarakat, khususnya ibu rumah tangga dan pemuda, agar mampu mengembangkan usaha berbasis kerajinan lokal.

Proram pelatihan ini dilaksanakan tahun 2025 dengan jumlah peserta 9 orang. Pelatihan dilaksanakan di balai desa dengan durasi sekitar 8 hari. Dalam pelaksanaannya, pelatihan pembuatan sasirangan lebih menitikberatkan pada metode praktik langsung (*learning by doing*). Pada tahap awal, peserta diberikan pengenalan mengenai alat dan bahan yang digunakan, seperti kain mori, benang, jarum , serta zat pewarna tekstil. Selanjutnya, peserta diarahkan untuk membuat pola atau motif sederhana pada kain. Tahap berikutnya adalah proses pengikatan atau penjelujuran kain yang menjadi inti dalam pembentukan motif sasirangan.

Setelah itu, peserta melanjutkan ke tahap pewarnaan dengan tektik pencelupan kain ke dalam larutan pewarna. Pada tahap ini, peserta diajarkan teknik dasar pencampuran warna agar menghasilkan warna yang menarik. Tahap akhir adalah proses pengeringan dan finishing, yaitu membuka ikatan kain untuk melihat hasil motif yang terbentuk. Selain materi teknis, peserta juga diberikan materi tambahan terkait pemasaran produk, meskipun masih bersifat dasar.

Selama pelatihan berlangsung, suasana kegiatan terlihat cukup aktif dan interaktif. Peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi, terutama saat praktik langsung membuat sasirangan. Bahkan, beberapa peserta mampu menghasilkan produk sederhana pada akhir pelatihan. Kondisi ini menunjukkan bahwa secara proses, pelatihan telah berjalan dengan baik dan mampu memberikan pengalaman belajar bagi peserta.

Namun demikian, berdasarkan pengamatan lebih lanjut setelah pelatihan selesai, ditemukan bahwa sebagian besar peserta tidak melanjutkan

kegiatan produksi sasirangan secara berkelanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa dampak pelatihan terhadap peningkatan ekonomi masyarakat masih tergolong rendah.

Salah satu faktor yang menyebabkan kondisi tersebut adalah kurangnya pendampingan lanjutan setelah pelatihan selesai. Peserta tidak mendapatkan bimbingan secara berkelanjutan dalam mengembangkan usaha, baik dari segi teknik produksi maupun manajemen usaha. Akibatnya, ketika menghadapi kendala seperti kesulitan dalam membuat motif atau proses pewarnaan, peserta cenderung berhenti dan tidak melanjutkan kegiatan tersebut.

Selain itu, dukungan pemerintah desa pasca pelatihan juga masih terbatas. Belum terdapat upaya yang maksimal dalam memfasilitasi peserta untuk mengembangkan usaha, seperti pembentukan kelompok usaha, penyediaan tempat produksi bersama, maupun bantuan dalam pemasaran produk. Kondisi ini menyebabkan hasil pelatihan tidak berkembang secara optimal dan cenderung berhenti pada tahap pelatihan saja.

Permasalahan lain yang cukup menonjol adalah keterbatasan modal usaha yang dimiliki oleh peserta. Untuk memulai usaha sasirangan, dibutuhkan modal untuk membeli kain, pewarna, serta peralatan lainnya. Namun, sebagian besar peserta tidak memiliki kemampuan finansial yang cukup untuk memulai usaha tersebut. Tanpa adanya dukungan permodalan, keterampilan yang telah diperoleh menjadi sulit untuk dikembangkan menjadi kegiatan ekonomi yang produktif.

Sasaran dalam Program Pelatihan Pembuatan Sasirangan di Desa Teluk Bayur adalah masyarakat desa yang memiliki minat dan potensi untuk

mengembangkan keterampilan di bidang kerajinan, terutama ibu rumah tangga, pemuda, serta masyarakat usia produktif yang belum memiliki pekerjaan tetap atau ingin menambah penghasilan keluarga.

Kriteria masyarakat yang dapat mengikuti Program Pelatihan Pembuatan Sasirangan di Desa Teluk Bayur yaitu:

1. Berdomisili di Desa Teluk Bayur
2. Berusia produktif, yaitu sekitar 18–60 tahun
3. Memiliki minat dan kemauan untuk belajar keterampilan pembuatan sasirangan
4. Bersedia mengikuti seluruh rangkaian pelatihan sesuai jadwal yang telah ditentukan
5. Diprioritaskan bagi ibu rumah tangga, pemuda, serta masyarakat

Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam proses pembuatan sasirangan, sehingga peserta mampu menghasilkan produk yang memiliki nilai jual serta dapat menjadi sumber pendapatan tambahan bagi keluarga. Selain meningkatkan keterampilan, pelatihan ini juga bertujuan untuk memberdayakan masyarakat, khususnya ibu rumah tangga dan masyarakat yang belum memiliki pekerjaan tetap, agar lebih mandiri secara ekonomi. Dengan adanya keterampilan membuat sasirangan, masyarakat diharapkan mampu membuka usaha sendiri maupun bergabung dalam kelompok usaha sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Di sisi lain, pelaksanaan program pelatihan pembuatan sasirangan juga merupakan bentuk upaya pelestarian budaya lokal Kalimantan Selatan. Melalui pelatihan ini, masyarakat tidak hanya

memperoleh keterampilan teknis, tetapi juga didorong untuk menjaga dan mengembangkan kerajinan sasirangan sebagai salah satu produk unggulan daerah yang memiliki nilai ekonomi dan budaya. Oleh karena itu, keberhasilan program pelatihan tidak hanya diukur dari terlaksananya kegiatan, tetapi juga dari sejauh mana tujuan program tersebut mampu meningkatkan keterampilan peserta, mendorong kemandirian ekonomi, dan memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi masyarakat Desa Teluk Bayur.

Di sisi lain, pelaksanaan pelatihan yang masih bersifat jangka pendek dan belum berkelanjutan juga menjadi kendala dalam meningkatkan efektivitas program. Pelatihan yang hanya berlangsung beberapa hari dinilai belum cukup untuk membentuk keterampilan yang matang, terutama bagi peserta yang belum memiliki pengalaman sebelumnya. Selain itu, tidak adanya program lanjutan seperti pelatihan tingkat lanjut atau evaluasi pasca pelatihan menyebabkan perkembangan peserta tidak terpantau secara optimal.

Jika dilihat dari kondisi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat ketidaksesuaian antara tujuan program pelatihan dengan hasil yang dicapai di lapangan. Program yang seharusnya mampu meningkatkan keterampilan dan kesejahteraan masyarakat belum sepenuhnya memberikan dampak yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa program pelatihan pembuatan sasirangan di Desa Teluk Bayur masih menghadapi berbagai kendala yang mempengaruhi tingkat efektivitasnya.

Berdasarkan observasi sementara yang dilakukan penulis, diketahui bahwa fenomena masalah yang terjadi dalam Efektivitas Program Pelatihan

Pembuatan Sasirangan di Desa Teluk Bayur Kecamatan Juai Kabupaten Balangan yaitu:

1. Belum adanya tindak lanjut setelah pelatihan selesai: Mengakibatkan peserta tidak memperoleh pendampingan maupun pembinaan lanjutan dalam mengembangkan keterampilan yang telah diperoleh. Kondisi tersebut menyebabkan sebagian peserta mengalami kesulitan dalam menerapkan hasil pelatihan secara mandiri, sehingga tujuan program untuk meningkatkan keterampilan dan mendorong terbentuknya usaha sasirangan yang berkelanjutan belum tercapai secara optimal.
2. Kurangnya informasi yang diberikan terhadap pelatihan: Informasi yang disampaikan belum menjangkau seluruh masyarakat yang menjadi sasaran program, baik terkait tujuan, manfaat, persyaratan, maupun waktu pelaksanaan pelatihan. Akibatnya berdampak pada rendahnya partisipasi masyarakat dalam mengikuti pelatihan, sehingga pelaksanaan program belum mampu menjangkau seluruh sasaran yang telah ditetapkan.
3. Kurangnya pengawasan terhadap jalannya program pelatihan: Pengawasan yang belum optimal menyebabkan pelaksanaan program tidak dapat dipantau secara menyeluruh, baik dari aspek kehadiran peserta, proses pembelajaran, maupun pencapaian hasil pelatihan. Akibatnya, berbagai kendala yang dihadapi peserta selama mengikuti pelatihan tidak segera diketahui dan ditindaklanjuti oleh penyelenggara. Kondisi tersebut berpotensi menyebabkan pelaksanaan program kurang efektif dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul hasil **“EFEKTIVITAS PROGRAM PELATIHAN PEMBUATAN SASIRANGAN DI DESA TELUK BAYUR KECAMATAN JUAI KABUPATEN BALANGAN”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas yang berkenaan dengan efektivitas program pelatihan pembuatan sasirangan maka penelitian difokuskan pada teori Budiani 2018: 59. Adapun fokus penelitian ini yaitu:

1. Ketepatan Sasaran Program
2. Sosialisasi Program
3. Tujuan Program
4. Pemantauan Program

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian yang diungkapkan maka rumusan masalah pada penelitian ini diarahkan pada:

1. Bagaimana Efektivitas Program Pelatihan Pembuatan Sasirangan Di Desa Teluk Bayur Kecamatan Juai Kabupaten Balangan?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi Efektivitas Program Pelatihan Pembuatan Sasirangan Di Desa Teluk Bayur Kecamatan Juai Kabupaten Balangan?

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah sebagaimana yang telah dikemukakan penulis, maka dalam hal ini yang menjadi tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui bagaimana Efektivitas Program Pelatihan Pembuatan Sasirangan Di Desa Teluk Bayur Kecamatan Juai Kabupaten Balangan.
- b. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi Efektivitas Program Pelatihan Pembuatan Sasirangan Di Desa Teluk Bayur Kecamatan Juai Kabupaten Balangan.

2. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan yang diharapkan dari hasil penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Secara Teoritis

Dari aspek keilmuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi media untuk mengembangkan pemahaman, penalaran dan pemahaman penelitian dalam bidang Administrasi Publik khususnya Efektivitas Program Pelatihan Pembuatan Sasirangan Di Desa Teluk Bayur Kecamatan Juai Kabupaten Balangan.

b. Secara Praktis

Bagi pemerintah desa, diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dalam meningkatkan efektivitas program pelatihan pembuatan sairangan. Bagi masyarakat, diharapkan dapat memberikan manfaat dalam meningkatkan pemahaman mengenai

pentingnya keterampilan dan pengembangan usaha sasirangan, dalam upaya meningkatkan Efektivitas Program Pelatihan Pembuatan Sasirangan Di Desa Teluk Bayur Kecamatan Juai Kabupaten Balangan

